

A. Implementasi Penelitian Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang

1. Pembelajaran Sastra Berdasarkan Kurikulum Tingkat SMP Sederajat (Kurikulum Merdeka)

Dalam Kurikulum Merdeka, sastra didefinisikan sebagai karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra dapat berbentuk puisi, cerpen, novel, drama, atau karya sastra lainnya. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran sastra dalam pendidikan. Sastra dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi, antara lain:

- a. Kemampuan Berbahasa, sastra dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Kemampuan Berpikir, sastra dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir, baik secara kritis, kreatif, maupun inovatif. Karya sastra dapat merangsang peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam memahami dan menanggapi karya sastra.
- c. Kemampuan Membentuk Karakter, sastra dapat membantu peserta didik membentuk karakter yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Karya sastra dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada diri peserta didik.

- d. Kemampuan Mengapresiasi Seni, sastra dapat membantu peserta didik mengembangkan apresiasi seni, baik seni sastra maupun seni lainnya. Sastra dapat melatih peserta didik untuk menghargai keindahan dan mengapresiasi karya seni.

Sastra memiliki peran penting dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Sastra dapat membantu peserta didik dalam berbagai aspek perkembangan, antara lain:

- a. Perkembangan Bahasa
- b. Perkembangan Kognitif
- c. Perkembangan Kepribadian
- d. Perkembangan Sosial

B. Pendidikan Karakter Dalam Pelajaran Sastra

Ritual Bekumpang merupakan ritual yang hanya dilakukan pada waktu tertentu dan di hari tertentu. Ritual ini belum pernah diajarkan dijenjang apapun. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar Ritual Bekumpang dapat dijadikan sebagai muatan lokal di beberapa sekolah. Dengan adanya Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang yang diajarkan di sekolah peserta didik dapat mengenal kebudayaan daerahnya sendiri. Hal ini merupakan suatu cara memupuk kecintaan siswa terhadap kebudayaannya masing-masing.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan ke dalam pelajaran, seperti pelajaran sastra. Karya sastra dapat dijadikan media untuk

mengembangkan karakter melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra. Pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui interaksi peserta didik dengan guru, tenaga pendidik dan warga sekolah dengan masyarakat sekitar.

LAMPIRAN

Lampiran 1

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA

Penyusun : Paulus
Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase/Kelas : D/VII
Semester : 1/Ganjil

Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya dan Karakter	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Capaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber
3.1 Menelaah berbagai bentuk dan Makna Simbol Ritual Bekumpang	- Pengertian Ritual Bekumpang - Fungsi Ritual Bekumpang - Makna Simbol Bekumpang - Cerita Rakyat atau Mitos yang berkaitan dengan Bekumpang	- Religius - Nasionalisme - Gotong - Royong - Kreatif	-Kepemimpinan	- Guru menjelaskan Pengertian Ritual Bekumpang - Fungsi Ritual Bekumpang dan Makna Simbol Bekumpang	- Menjelaskan Pengertian Ritual Bekumpang - Menjelaskan Fungsi Ritual Bekumpang dengan tepat - Menjelaskan Makna Simbol Bekumpang dengan tepat	Jenis Tagihan: - Praktik - Performasi - Format Pengamatan	4	Buku Kumpulan Makna /Simbol/ Internet

4.1 Menganalisis hubungan antara berbagai bentuk dan Makna Simbol Bekumpang dengan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter	- Artikel tentang Ritual Bekumpang - Fungsi Ritual Bekumpang - Makna Simbol Bekumpang -Cerita Rakyat atau Mitos yang berkaitan dengan Bekumpang	- Religius - Nasionalisme -Gotong -Royong -Kreatif	- Kepemimpinan	- Guru mengajak siswa untuk membaca dan mendiskusikan Cerita Rakyat atau Mitos yang berkaitan dengan Ritual Bekumpang	- Mengidentifikasi nilai-nilai budaya dan karakter yang terkandung dalam Ritual Bekumpang -Menjelaskan hubungan antara Ritual Bekumpang dengan Cerita Rakyat atau Mitos	Jenis Tagihan: -Praktik -Performasi -Format Pengamatan	4	Buku Kumpulan Makna /Simbol/ Internet
--	--	---	----------------	---	--	---	---	---------------------------------------

**Mengetahui,
Kepala Sekolah.....**

(.....)
NIP/NIK.

.....,.....,.....20
Guru Bahasa Indonesia

(.....)
NIP/NIK.

Lampiran 2

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Paulus
Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase/Kelas : D/VII
Alokasi waktu : 4 Pertemuan

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menggali informasi dari Teks Nonfiksi (berupa berita, laporan, atau artikel) yang didengar dan dibaca.
- 4.1 Menyajikan hasil penggalan informasi dari Teks Nonfiksi (berupa berita, laporan, atau artikel) secara lisan, tulis, atau media lainnya.

C. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik mampu memahami Teks Nonfiksi
- Peserta didik mampu menyajikan informasi dari Teks Nonfiksi secara lisan

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Berakhlak Mulia
- Berkebinekaan Global
- Mandiri
- Bernalar Kritis
- Kreatif
- Gotong - Royong

E. SARANA DAN PRASARANA

- Laptop atau Komputer
- LCD Proyektor
- Bahan Ajar berupa Artikel tentang Ritual Bekumpang
- Alat Tulis

F. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik mampu memahami Pengertian, Fungsi, Makna Simbol, dan Cerita Rakyat atau Mitos yang Berkaitan dengan Ritual Bekumpang
- Peserta didik mampu menyajikan informasi tentang Ritual Bekumpang secara lisan dan tulis

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Discovery Learning

H. KOMPETENSI INTI

- KI-3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat:
 1. Menjelaskan Pengertian Ritual Bekumpang
 2. Menjelaskan Fungsi Ritual Bekumpang
 3. Menjelaskan Makna Simbol dari Ritual Bekumpang
 4. Menceritakan Cerita Rakyat atau Mitos yang berkaitan dengan Ritual Bekumpang
 5. Menyajikan informasi tentang Ritual Bekumpang secara lisan dan tulis

J. ASESMEN

- Asesmen Formatif:
 - Pertanyaan Pemantik
 - Diskusi Kelas
 - Presentasi
- Asesmen Sumatif:
 - Ujian Tertulis

K. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik akan memahami materi pembelajaran dengan cara:

1. Membaca artikel tentang Ritual Bekumpang
2. Mengamati gambar atau video tentang Ritual Bekumpang
3. Berdiskusi dengan teman
4. Menjawab pertanyaan pemantik

L. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang dimaksud dengan Ritual Bekumpang?
- Apa Fungsi Ritual Bekumpang?
- Apa Makna Simbol dari Ritual Bekumpang?
- Ceritakan Cerita Rakyat atau Mitos yang berkaitan dengan Ritual Bekumpang!

M. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Pertemuan 1**

KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
Kegiatan Awal	• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa • Guru mengecek kehadiran peserta didik
Kegiatan Inti	• Guru memberikan pengantar tentang materi pembelajaran • Guru membagikan artikel tentang Ritual Bekumpang kepada peserta didik • Peserta didik membaca artikel tentang Pengertian Ritual Bekumpang secara mandiri • Peserta didik berdiskusi dengan teman untuk memahami materi • Guru memberikan penguatan materi
Kegiatan Penutup	• Guru menyampaikan kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran. • Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mencari informasi tentang Ritual Bekumpang. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.

Pertemuan 2

KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
Kegiatan Awal	• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa • Guru mengecek kehadiran peserta didik
Kegiatan Inti	• Guru menjelaskan pengertian ritual bekumpang • Guru menjelaskan Fungsi Ritual Bekumpang • Peserta didik mengamati gambar atau video tentang Ritual Bekumpang • Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik • Guru memberikan penguatan materi
Kegiatan Penutup	• Guru menyampaikan kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.

Pertemuan 3

KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
Kegiatan Awal	• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa • Guru mengecek kehadiran peserta didik
Kegiatan Inti	• Guru menjelaskan Makna Simbol dari Ritual Bekumpang • Peserta didik berdiskusi untuk menjelaskan Makna Simbol dari Ritual Bekumpang • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya • Guru memberikan penguatan materi
Kegiatan Penutup	• Guru menyampaikan kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.

Pertemuan 4

KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
Kegiatan Awal	• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa • Guru mengecek kehadiran peserta didik
Kegiatan Inti	• Guru menceritakan Cerita Rakyat atau Mitos yang berkaitan dengan Ritual Bekumpang • Peserta didik menyimak cerita • Peserta didik menuliskan cerita yang telah didengar • Guru memberikan penguatan materi
Kegiatan Penutup	• Guru menyampaikan kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.

N. ASESMEN FORMATIF

- Pertanyaan Pemantik
- Diskusi Kelas
- Presentasi

O. ASESMEN SUMATIF

- Ujian Tertulis

P. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

- Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat diberikan tugas untuk menulis laporan penelitian tentang Ritual Bekumpang
- Peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata dapat diberikan tugas untuk membuat peta pikiran tentang Ritual Bekumpang

Q. REFLEKSI

- Guru merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan
- Peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan

Megetahui,
Kepala Sekolah.....

(.....)
NIP/NIK.

.....,.....,.....20
Guru Bahasa Indonesia

(.....)
NIP/NIK.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Nama : Helena Jenun
Tempat Tanggal Lahir : Luyuk, 20 Mei 1961
Pekerjaan : Petani
Agama : Katholik
Umur : 62 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Sungai Segak

Dalam Bahasa Daerah

Pertanyaan

1. Kati baka proses Ritual Bekumpang tuk Buk ?

Jawaban: Jadi awal mula proses Ritual Bekumpag tuk tadik yang pertama kita mulah mulah patung. Patung tuk kita pulah dari kayu kumpang, udah nyak kita pulah baka mensia bisik mata, bisik pending, bisik idung, bisik mulut, bisik jari, bisik kaki. Uдах mulah patung tuk tadik kita susun, udah disusun dikibau nggau manuk udah dikibau tadik lanjut ke munuh janik, ngalus ke beras, mulah ancak, udah segala alat nggau perlengkapan siap baru kita mulai Ritual Bekumpang.

2. Nama-nama alat te denggau dalam Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Alat te denggau tuk bisik dua macam, kayu kumpang nggau ancak.

3. Nama-nama bahan te dengau dalam Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Bahan te denggau bisik kapur, sirih, darah nggau janik, darah nggau manuk, beram, arak, tauk gak nggau bir, kalau beram nggau arak nyak ndai bisik, pinang, insap, temakau, pulut putih, pulut mirah, pulut itong nggau beras kuning.

4. Nama tujuan dari Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Tujuan dari ritual bekumpang tuk nggau meresih ke kampung ayu ke aman dari bahaya, bencana, musibah, nggau pemedih te tauk luar.

5. Ngapa Ritual Bekumpang tuk harus dilaksanakan dapik kita dituk Buk ?

Jawaban: Jadi alasan ritual tuk di adakan karena bisik bahaya, bencana, musibah, nggau pemedih te tauk luar. Maka ritual tuk harus diadakan ayu ke kita ndai kenak te piak. Ritual tuk bisik diadakan diwaktu-waktu tertentu. Kalau penyakit, bencana, musibah, atau ke malapetaka ndai terlalu parah ritual tuk ndai diadakan. Jadi ndai tauk sembarangan diadakan dan kalau pun kak ngadakan harus bepekat nggau urang banyau nggau urang seluruh kampung.

Dalam Bahasa Indonesia

Pertanyaan

1) Bagaimana proses Ritual Bekumpang ini Buk ?

Jawaban: Tata cara atau proses pelaksanaan Ritual Bekumpang di mulai dari pembuatan bekumpang dan diukir seperti manusia, penyusunan bekumpang, proses menghaluskan beras, proses penyembelihan babi, proses pembuatan anak, ritual bekibau dan terakhir adalah proses Ritual Bekumpang. Setelah semua alat dan bahan sudah siap semua barulah dilaksanakan ritual.

2) Apa-apa alat yang dipakai dalam proses Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Alat yang digunakan ialah kayu kumpang dan anak

3) Apa-apa bahan yang dipakai dalam Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Kapur, sirih, darah dan daging babi, darah dan daging ayam, tuak atau arak, rokok, tembakau, ketan putih, ketan merah, ketan hitam, dan beras kuning.

4) Apa tujuan dari Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Tujuan dari Ritual Bekumpang adalah untuk membersihkan kampung halaman atau tempat tinggal agar terhindar dari berbagai macam bencana, musibah, dan penyakit menular.

5) Mengapa Ritual Bekumpang ini harus dilaksanakan di kampung kita Buk ?

Jawaban: Alasan ritual ini dilaksanakan agar dapat terhindar dari malapetaka, bencana, penyakit, yang menimpa kampung tempat tinggal kita. Ritual ini hanya dilakukan diwaktu-waktu tertentu. Jika penyakit, bencana, tidak terlalu parah ataupun menular maka ritual ini tidak dilakukan. Ritual ini juga tidak sembarangan dilakukan. Jadi, ketika mau melaksanakan ritual ini harus ada musyawarah dan ada kesepakatan bersama.

Nama : Sulung
Tempat Tanggal Lahir : Batang Antu, 1 Juni 1953
Pekerjaan : Petani
Agama : Kristen Protestan
Umur : 71 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Sungai Segak

Dalam Bahasa Daerah

Pertanyaan

1. Kati cara mulah pedarak nama guna nyak pak ?

Jawaban: Cara mulah pedarak te nggau ritual tuk kita pulah dari bahan-bahan te bisik, te udah tersedia dari jauh-jauh ari sampai ritual dimulai. Pedarak tuk beguna nggau persembahan, nggau merik makai roh inek moyang. Hal tuk dimaksud ayu ke roh inek moyang tauk mantuk kita dalam masalah yang terjadi di kampung tempat kita bedugau.

2. Kati cara mulah (kumpang) nama guna nyak ?

Jawaban: Cara mulah bekumpang tuk pertama kita harus ngigak kayu kumpang udah nyak kita pulah baka mensia, bisik mata, bisik idung, mulut, pending, bisik jari, bisik kaki. Dipulah baka nyak ayu ke kayu kumpang nyak te belaban nggau bala antu te mulah penyakit, te mulah bencana yang datai dapik kita.

3. Kemaya biasa urang tuk melaksanakan Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Ritual tuk diadakan dapik tertetu, misal ke bisik bencana te parah, penyakit yang tauk ngerampit.

4. Sapa jak te tauk tambai dalam Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Te tauk tambai semua urang kampung, mulai dari nemiak urang te nyau besai sampai ke urang tuai tauk ugak datai tauk ugak tambai.

5. Sapa yang mimpin waktu Ritual Bekumpang tuk di laksanakan, apakah dukun kampung, Ketua RT/RW, atau ke bisik yang lain yang mimpin selain yang udah disebut ke tadik pak?

Jawaban: Yang mimpin tuk tauk ketua adat, urang tuai kampung, dukun kampung asal bisik penemu tauk bejakuk nggau roh-roh bala inek moyang, nggau bala urang sebayan.

Dalam Bahasa Indonesia

Pertanyaan

1. Bagaimana cara membuat pedarak dan apa maknanya pak ?

Jawaban: Cara membuat sesajen/pedarak yang digunakan dalam ritual yaitu dibuat dari bahan-bahan yang sudah tersedia dan disiapkan dari jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan ritual dimulai. Sesajen/pedarak ini berguna sebagai persembahan dan untuk memberi makan para roh leluhur. Hal ini dimaksudkan agar para leluhur dapat membantu mengatasi masalah yang sedang terjadi di kampung tempat tinggal.

2. Bagaimana cara membuat kumpang/patung dan apa maknanya ?

Jawaban: Cara membuat kumpang/patung, pertama kita harus mencari kayu kumpang, setelah itu kita buat kumpang itu menyerupai manusia, dibentuk mata, hidung, mulut, telinga, jari, kaki. Hal ini dimaksud agar kumpang inilah nantinya yang berperang melawan bencana, penyakit yang datang ketempat

3. Kapan biasanya masyarakat disini melakukan Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Ritual ini dilaksanakan pada saat-saat tertetu, misalnya ada bencana yang sangat parah, penyakit yang menular, serta musibah yang melanda.

4. Siapa saja yang bisa ikut dalam pelaksanaan Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Seluruh warga kampung semuanya bisa ikut tanpa tekecuali mulai dari anak-anak, orang dewasa, serta orang tua.

5. Siapa yang memimpin dalam pelaksanaan ritual bekumpang ini apakah dukun kampung, atau ada yang lain yang memimpin selain yang sudah disebutkan tadi pak ?

Jawaban: Yang memimpin dalam ritual boleh siapa saja, baik dukun kampung, ketua adat, maupun orang yang dituakan dalam kampung tersebut, tetapi yang memimpin haruslah orang yang mampu berkomunikasi dengan para leluhur dan makhluk gaib.

Nama : Amandus Jali
Tempat Tanggal Lahir : Medang, 1 Agustus 1948
Pekerjaan : Petani
Agama : Katholik
Umur : 75 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Sungai Segak

Dalam Bahasa Daerah

Pertanyaan

1. Faktor nama yang nyuruh kitak melaksanakan Ritual Bekumpang tuk pak ?

Jawaban: Faktor yang nyuruh ngadakan ritual gegara banjir yang ndai tauk surut-surut, akibat dari penyakit yang tauk ngerampit sampai keseluruhan kampung misal covid-19, tauk ugak dari adat kita mempertahankan kebudayaan kita ayu ke ndai punah, ayu ke ndai ayap akibat teknologi te semakin modern.

2. Makna Simbol nama yang bisik dalam Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Makna te bisik dapik Ritual Bekumpang tuk pertama kumpang/patung kayu nyak meh te mantuk kita ngelawan roh-roh jahat yang kak ngaru, yang mengakibatkan bencana, musibah, malapetaka, nggau penyakit te ngerampit.

Yang kedua ancak, ancak tuk te dengau nyimpan persembahan nggau merik makai para leluhur.

Yang ketiga darah manuk nggau darah janik, darah manuk nggau darah janik tuk diteritik ke dapik kumpang/patung te udah di pulah. Darah manuk nggau

darah janik dipecayak darah te suci te sakral maka dapik ritual harus bisik.

Karena dianggap suci nggau sakral maka dipecayak tauk nangkal segala te jaik nggau bekelaik ke kita mensia nggau sidak sebayan.

3. Nilai-nilai nama yang bisik dalam Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Nilai yang bisik dapik ritual tuk bisik tiga, yang pertama nilai estetis, nilai estetis dipedak ke dari nama alat te denggau dapik acara Ritual Bekumpang.

Yang kedua tuk nilai religi, nilai religi tauk kita pedak waktu maca doa. Tujuan dari doa nyak ayu ke Petara (Tuhan) tauk ngelindug kita, ngelidung seluruh warga kampung dari bencana, wabah penyakit atau ke utai te kak ngaru.

Yang ketiga tuk nilai sosial, nilai tuk tauk dipedak dari kita nyiap ke segala keperluan yang denggau ritual, dipedak dari kekompakan kita bekerja gutong ruyong istilahnya salah satu nyak dapik kita nyiap ke alat te denggau

4. Sapa yang ngada ke Ritual Bekumpang tuk, apakah semua masyarakat dituk atau ke cuma sutik keluarga jak yang ngada ke ?

Jawaban: Yang ngada ke acara tuk seluruh warga kampung nyak bukai cuma sutik rumah jak maka tuk tadik diperlu ke kerjasama.

5. Kati cara mempertahankan adat Ritual Bekumpang ayu ke ndai punah pak ?

Jawaban: Cara mempertahankan nggau melestarikan adat budaya salah satu tuk Ritual Bekumpang dengan cara kita ngenal budaya dirik, belajar, bisik rasa suka, rasa cinta nggau budaya kita maka bisik pepatah ndai kenal maka ndai sayau. Jadi kenal dulau budaya nyak, kita pelajar kedirik sampai kita sayau ke budaya kita.

Dalam Bahasa Indonesia

Pertanyaan

1. Faktor apa yang mendasari masyarakat melaksanakan Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Faktor yang mendasari masyarakat melakukan ritual ini disebabkan oleh adanya bencana banjir yang kian datang tak surut-surut, penyakit yang menular sampai keseluruh kampung misalnya covid-19, mempertahankan kearifan lokal adat istiadat kita agar tidak punah, agar tidak hilang begitu saja akibat teknologi yang semakin modern.

2. Makna simbol apa yang terkandung didalam Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Makna yang terkandung dalam Ritual Bekumpang yang pertama adalah kumpang/patung inilah yang nantinya akan membantu kita melawan roh roh jahat yang suka mengganggu, yang mengakibatkan bencana, musibah, malapetaka, serta penyakit yang menular.

Yang kedua ancak, ancak inilah yang nantinya digunakan sebagai tempat sesajen/pedarak untuk persembahkan dan memberi makan untuk para leluhur.

Yang ketiga darah ayam dan darah babi, darah ayam dan darah babi ini nantinya ditetaskan di kayu kumpang yang sudah dibentuk. Darah ayam dan darah babi ini dipercaya bahwa darah hewan itu suci dan mendinginkan makanya dalam ritual ini wajib ada. Karena bersifat suci dan mendinginkan sehingga dapat menangkal hal buruk dan juga melambangkan ikatan manusia dengan penghuni gaib.

3. Nilai-nilai apakah yang terkandung di dalam Ritual Bekumpang ?

Jawaban: Nilai-nilai yang terkandung dalam ritual ada dua, yang pertama nilai estetik, nilai estetik ini dilihat dari media yang digunakan dalam rangkaian acara Ritual Bekumpang.

Yang kedua nilai religi, nilai religi ini dapat dilihat dari latunan doa yang dibacakan tadi. Tujuan dari doa tersebut agar Petara (Tuhan) melindungi kita, melindungi seluruh warga kampug dari bencana, wabah penyakit, maupun gangguan dari makhluk halus.

Yang ketiga nilai sosial, nilai sosial dilihat dari mempersiapkan segala yang dibutuhkan, pada saat ritual diperlukan kekompakan dan gotong-royong salah satunya adalah mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan ritual.

4. Siapa yang melaksanakan Ritual Bekumpang, apakah semua masyarakat disini atau hanya satu keluarga saja yang melaksanakan?

Jawaban: Yang melaksanakan ritual ini adalah seluruh masyarakat kampung.

5. Bagaimana cara mempertahankan adat Ritual Bekumpang agar tidak punah?

Jawaban: Cara mempertahankan dan melestarikan adat istiadat daerah salah satunya adalah ritual bekumpang yaitu dengan cara mengenal, mempelajari, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang. Oleh sebab itu kenali dan pelajari budaya kita sendiri terlebih dahulu sehingga kita menyayangnya.

Lampiran 4**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1.2: Wawancara dengan Ibu Helena Jenun



Gambar 2.2: Wawancara dengan Bapak Sulung



Gambar 3.2: Wawancara dengan Bapak Amandus Jali

Lampiran 5

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km 4, Kotak Pos 126, Email: Email:</i> <i>pbsi.stkip2016@gmail.com</i> <i>Website: www.pbsi.sstkipperada.ac.id</i>	
Surat Izin Penelitian		
Tanggal Terbit: 3 Oktober 2023	Semester: Ganjil 2023/2024	Hal: 25 dari 1

Nomor : 14/B3/G1/VIII/2023
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Desa Bagelang Jaya
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yudita Susanti, S.S., M.Pd.
NIDN : 1116028701
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Paulus
NIM : 1915041492
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang Dayak Tabun**
Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.

Memohon izin untuk melakukan Penelitian di Desa yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka menyusun Skripsi. Untuk tanggal dan waktu Penelitian sepenuhnya adalah hasil koordinasi dengan kedua belah pihak.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas bantuan dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Didin Syafruddin., S.P., M.Si.


Yudita Susanti, S.S., M.Pd.



**PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
KECAMATAN KETUNGAU TENGAH
DESA BAGELANG JAYA**

Alamat: Jl. Ruguk No. 27 Nanga Lemetak Kode Pos 78653

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400. 10.2/209/DES.BJ/PEM-2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------|-----------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : SUGIYANTO, A. Md |
| 2. Jabatan | : Kepala Desa Bagelang Jaya |

Dengan ini menerangkan bahwa:

- | | |
|---------------------|--|
| 3. Nama | : Paulus |
| 4. NIM | : 1915041492 |
| 5. Program Studi | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 6. Jurusan | : Pendidikan Bahasa dan Seni |
| 7. Judul Penelitian | : Proses Ritual dan Makna Simbol
Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai
Segak Kecamatan Ketungau Tengah
Kabupaten Sintang |

Bahwa yang bersangkutan diberi izin untuk melakukan penelitian di bulan Oktober tahun 2023 di Desa Bagelang Jaya, Kecamatan Ketungau Tengah, Kabupaten Sintang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bagelang Jaya, 13 Oktober 2023

KEPALA DESA BAGELANG JAYA

SUGIYANTO, A. Md

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Paulus lahir di Sungai Segak pada tanggal 02 Desember 2000. Anak kedua dari 2 saudara, dari pasangan Bapak Panya dan Ibu Nyara, abang bernama Sepinus. Beragama Katolik. Pendidikan di mulai dari SD Negeri 02 Nanga Beloh pada tahun 2007 sampai 2013. SMP dimulai sejak 2013 sampai 2016 di SMP Negeri 5 Ketungau Tengah. SMA dimulai pada tahun 2016 sampai 2019 di SMA Negeri 1 Ketungau Tengah. Selanjutnya pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)

Persada Khatulistiwa Sintang. Dengan mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Prestasi yang pernah diraih, *Juara 3 Atletik Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten, Juara 3 Bulu Tangkis Ganda Putra Tingkat Sekolah Dasar, Juara 1 Tenis Meja Tunggal Tingkat Sekolah Dasar, Juara 1 Vollyball Tingkat Sekolah Dasar, Juara 2 Melukis Tingkat Sekolah Dasar. Juara 2 Vollyball Tingkat SMP Se-Kecamatan, Juara 3 Bulu Tangkis Ganda Putra Tingkat SMP Se-Kecamatan, Juara 1 Melukis Tingkat SMP Se-Kecamatan. Juara 2 Vokal Solo Tingkat SMA. Juara 2 Melukis tingkat Program Studi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang.*

Organisasi yang pernah di ikuti semasa duduk dibangku SMP, menjadi *Wakil Ketua Osis, menjadi Wakil Ketua MPK.* Organisasi yang pernah di ikuti selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang, menjadi pengurus *Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (HIMBASI) periode 2020-2021, menjadi pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) periode 2020-2021, menjadi pengurus Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) periode 2021-2022.*

Sudah berkeluarga dengan Regina Caeli Elise Yuniarti sejak tahun 2022, dan sudah dikaruniai anak bernama Ignasius Basuni Cahaya Purnama.